

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Heri Kurniawan^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Indonesia

^{*} Korespondensi (e-mail: herikarunia@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine how much Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, and Zakat can affect Islamic commercial banks' financial performance. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia. The method of determining the sample using the purposive sampling method. The data used is secondary data. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis techniques. The study results indicate that Intellectual Capital and *Islamic Ethical Identity* affect financial performance. Islamic Corporate Governance does not affect Financial Performance, Islamic Social Responsibility, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, and Zakat does not affect Financial Performance of Islamic Commercial Banks. Simultaneously, these independent variables have a positive and significant influence on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks.

Keywords: Intellectual capital, Islamic corporate governance, Islamic social responsibility, Islamic ethical identity, Zakat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Islamic Ethical Identity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility* dan Zakat tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Secara simultan, variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Intellectual capital, Islamic corporate governance, Islamic social responsibility, Islamic ethical identity, Zakat.

How to cite: Kurniawan, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 16-30. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.320>

1. Pendahuluan

Dalam Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan (OJK, 2021), sampai dengan bulan Oktober 2021 terdapat 1837 kantor BUS yang terdiri dari 500 kantor merupakan

Kantor Pusat dan 1337 adalah Kantor Cabang. Banyaknya jumlah BUS yang ada di Indonesia mengakibatkan adanya persaingan bisnis.

Untuk dapat bersaing, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi (Sawarjuwono, 2003). Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini dikenal dengan istilah Intellectual Capital. Namun sayangnya penerapannya di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari hasil penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang mengungkapkan bahwa rerata pengungkapan Intellectual Capital hanya 35% (Suhardjanto & Wardhani, 2007).

Salah satu bentuk dari Intellectual Capital adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Di Indonesia, GCG mulai dikenal pada tahun 1997 pada saat krisis moneter. Sayangnya implementasi dari GCG juga masih belum optimal. Wakil ketua OJK, Rahmat Waluyanto, mengatakan bahwa belum adanya langkah implementasi GCG menyebabkan terjadinya penyimpangan pada institusi atau perusahaan masih tinggi. Ironisnya, korban paling banyak dari penyimpangan itu adalah nasabah pada perbankan dan jasa keuangan (Kusuma, 2013). Padahal, penerapan GCG ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan agar bisa mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, sesuai dengan peraturan hukum dan nilai-nilai etis (Prasetio, 2010).

Sebagai upaya peningkatan pelaksanaan GCG yang berkelanjutan dan bentuk tanggung jawab sosial BUS melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) atau dapat pula disebut Islamic Social Responsibility (ISR). Islam yang mengusung semboyan rahmatan lil 'alamin menuntut para pemeluknya untuk bisa memberikan manfaat kepada seluruh alam. Penerapan-penerapan CSR pada BUS menjadikannya BUS sebagai institusi keuangan yang memiliki ciri khusus yang selanjutnya dikenal dengan istilah Islamic Ethical Identity yang merupakan seperangkat identitas yang ditunjukkan pada simbol, logo, budaya, sikap, ideologi, filosofi, dan lain-lain yang merefleksikan penerapan nilai-nilai syariat islam. Implementasi dari ISR dan Islamic Ethical Identity ini tampaknya masih belum mendapat kepercayaan masyarakat sebab market share BUS masih rendah.

Filantropi Islam yang bersifat wajib adalah Zakat. Zakat berhubungan secara langsung dengan ekonomi umat sebab orang yang mengeluarkan zakat adalah orang yang mampu secara ekonomi, sebaliknya orang yang akan menerima zakat ialah mereka yang tidak mampu secara ekonomi. Hal yang menarik dari zakat adalah adanya perkembangan harta benda dari orang yang membayar zakat sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At Taubah ayat 103 yang artinya "... barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya ..." masih sangat disayangkan pembayaran zakat masih sangat rendah. Laporan dari Baznas menunjukkan bahwa potensi zakat mencapai 217 triliun, namun baru bisa diserap oleh Lembaga Amil Zakat sebesar 2,73 triliun saja (Setiawan, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Intellectual Capital

Sawarjuwono dan Kadir menjelaskan bahwa Intellectual Capital adalah jumlah hasil dari tiga elemen utama organisasi yaitu human capital, structural capital, dan customer capital yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa daya saing dalam organisasi (Sawarjuwono, 2003). Tiga elemen utama organisasi yaitu 1) *human capital*: kemampuan individu suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawan perusahaan; 2) *structural capital*: kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan; 3) *customer capital*: seluruh sumber daya yang menghubungkan perusahaan dengan pihak luar seperti *customer*, *supplier*, atau *partner* (Sawarjuwono, 2003).

Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) sebenarnya konsep GCG namun dalam perspektif Islam. Adapun prinsip-prinsip yang ada dalam ICG meliputi:

1. Tauhid, Fondasi utama dalam seluruh ajaran Islam yaitu tauhid. Baik dalam aktivitas di bidang politik, sosial, maupun budaya, seluruh aktivitas umat Islam tersebut telah terkonsep dalam tauhid.
2. Taqwa dan Ridha, Tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun merupakan penerapan prinsip utama dari taqwa dan ridha. Good Governance Business Syariah juga harus menerapkan prinsip taqwa kepada Allah dan ridhanya.
3. Keseimbangan dan keadilan, merupakan dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Keseimbangan dan keadilan adalah manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan termasuk dalam ekonomi dan bisnis.
4. Kemaslahatan, merupakan kebaikan atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sedangkan para ahli ushul fiqh mengartikan maslahat sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah (Masyudi, 2011).

Islamic Social Responsibility (ISR)

Pada dasarnya konsep ISR tidak jauh beda dengan konsep CSR yang ada pada bisnis konvensional. Menurut World Business Council for Sustainable Development States, CSR adalah komitmen yang berkelanjutan untuk selalu berlaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki kualitas kehidupan pekerja dan keluarganya, masyarakat sekitar, dan masyarakat luas (Untung, 2014)

Islam mengajarkan umatnya bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat. Konsep inilah yang kemudian menjadi landasan untuk melakukan ISR. ISR bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, sehingga ISR diarahkan pada pemerataan kepemilikan, partisipasi dan emansipasi struktural, artinya ke arah co-ownership (Swasono, 2010).

Islamic Ethical Identity (IEI)

Hadirnya IEI diawali dari adanya identitas perusahaan, yaitu ciri khusus yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, yang bisa berfungsi sebagai penanaman citra atau image yang bisa menjadikan sebagai daya tarik. Komponen Corporate Identity terdiri dari 3 bagian yaitu 1) corporate design; 2) corporate communication; 3) corporate behaviour (Wikipedia, 2021).

Haniffa dan Hudaib (2007) menyebutkan 5 prinsip utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional dengan komposisi yang tidak sama untuk masing-masingnya: 1) filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah; 2) penyediaan produk dan jasa bebas bunga; 3) pembatasan bank syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariah; 4) fokus kepada tujuan pengembangan dan sosial; dan 5) tunduk kepada tinjauan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Zakat

Menurut terminologi, Zakat adalah mengeluarkan harta secara khusus kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Artinya, orang yang telah sampai nisab dan syarat zakatnya (muzakki), maka diwajibkan baginya untuk memberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq) (Harahap et al., 2005).

Zakat perusahaan pada umumnya dianalogikan pada zakat perdagangan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mukhtar Zakat Internasional, dan berdasarkan pada pendapat para ulama, diantaranya adalah Abu Ishaq Asy Syatibi, seperti dalam ungkapannya “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena dia memproduksi dan kemudian menjualnya, atau menjadikan apa yang diproduksinya sebagai komoditas perdagangan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya tiap tahun dari apa yang dia miliki baik berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada, apabila telah mencapai nishabnya” (Manaf, 2007). Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, 1999).

Dalam menghitung zakat perusahaan, AAOIFI (*Accounting and Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*, 2001) menetapkan 2 pendekatan, yaitu pendekatan aktiva bersih dan pendekatan net invested funds/net equity.

Kinerja Keuangan

Bank memiliki 2 (dua) hal yang utama dari kinerjanya. Dua dimensi utama dari kinerja suatu bank adalah risiko yang dihadapi suatu bank (risk) dan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank tersebut (profit). Tujuan manajemen bank adalah memaksimalkan nilai bank, yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan tingkat kembalian investasi (return) pada tingkat risiko tertentu atau meminimumkan risiko untuk mendapatkan tingkat kembalian investasi (return) tertentu (Darminto, 2011).

Baik risiko yang dihadapi ataupun profit yang diperoleh bank dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan bank memungkinkan para manajer untuk menjawab 2 (dua) pertanyaan kunci tentang kinerja suatu bank, yaitu: seberapa menguntungkankah suatu bank dan seberapa besarkah risiko yang dihadapi oleh suatu bank. Secara teori, indikator terbaik kinerja keuangan bank adalah harga saham dan deviden (Darminto, 2011).

Ciri khusus dari laporan keuangan pada BUS adalah Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Perbedaan ini menarik perhatian dari Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim dkk untuk membuat suatu ukuran kinerja institusi keuangan syariah yang dikemudian hari ukuran tersebut dikenal dengan Islamicity Indeks (Hameed et al., 2004). Islamicity Indeks adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah berdasarkan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Yang termasuk didalamnya antara lain Profit Sharing Rasio (PSR), Zakat Performance Rasio (ZPR), Equity Distribution Rasio (EDR), Directors – Employees Welfare Rasio (DEWR), Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non-Islamic Income (Hameed et al., 2004).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi ialah penelitian yang mengandung hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang telah ditemukan pada saat merumuskan latar belakang (Darmawan, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan Laporan Tahunan yang telah diaudit, Laporan GCG dan Laporan Publikasi Sumber dan Penggunaan Zakat. Pemilihan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling.

Metodo Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Data diolah menggunakan program SPSS. Adapun model persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1IC + b_2ICG + b_3ISR + b_4IEI + b_5Zakatbs$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)
- a : konstanta
- b1-b5 : koefisien variabel-variabel independen
- IC : Intellectual Capital
- ICG : Islamic Corporate Governance
- ISR : Islamic Social Responsibility
- IEI : Islamic Ethical Identity
- Zakatbs: Zakat

Intellectual Capital menggunakan metode VAICTM. Islamic Corporate Governance, diukur menggunakan rasio pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan GCG. Islamic Social Responsibility, diukur menggunakan skala yang bersumber dari Laporan Tahunan. Islamic Ethical Identity, diukur dengan menggunakan rasio skor Indeks Pengungkapan Ethical Identity. Zakat, diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang menyatakan pengeluaran atau pembayaran dana zakat. Kinerja Keuangan, diukur melalui Profit Sharing Rasio (PSR), Zakat Performance Rasio (ZPR), Equitable Distribution Rasio (EDR), Directors – Employees Welfare Rasio (DEWR), Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, Islamic Income vs Non-Islamic Income.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.Dev.
				Statistic	Std. Error	Statistic
Y	30	2,00	4,56E14	6,7199E13	2,81607E13	1,54243E14
lc	30	6,10	8,87	7,2660	,16517	,90467
lcg	30	42,00	57,00	51,3667	,73888	4,04699
isr	30	7,00	14,00	11,2000	,25551	1,39951
iei	30	37,00	58,00	48,0667	1,01815	5,57663
zakatbs	30	1,00	597,00	63,1333	27,09645	148,41339

Dari variabel-variabel di atas, variabel zakat memiliki standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yang tinggi selama periode pengamatan. Sedangkan variabel lainnya menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah daripada standar deviasinya yang berarti fluktuasinya rendah.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	0,501	30	0,000	0,472	30	0,000
ic	0,126	30	0,200*	0,919	30	0,026
icg	0,149	30	0,089	0,924	30	0,034
isr	0,184	30	0,011	0,911	30	0,016
iei	0,100	30	0,200*	0,973	30	0,628
zakatbs	0,460	30	0,000	0,466	30	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 2, uji Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro Wilk, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($> 0,05$) maka data dikatakan memiliki distribusi normal. Terlihat pada data di atas bahwa semua variabel memiliki distribusi normal, terbukti dengan yang di atas 5%. Demikian juga dengan hasil uji normalitas Shapiro wilk yang menunjukkan angka yang di atas 5 %.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients	Std. Error t	Sig.	
(Constant)	-1,145E14	4,829E14	-0,237	0,815
lc	-5,646E12	3,103E13	-0,182	0,857
lcg	-4,868E12	7,846E12	-0,620	0,541
lsr	1,106E13	2,028E13	0,545	0,591
lei	6,727E12	5,282E12	1,273	0,215
Zakatbs	4,054E11	1,949E11	2,080	0,248

Catatan: Dependent Variable: kinerjabanksyariah

Hasil uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian antara kedua kelompok sample yaitu efek syariah dan efek konvensional. Hasil uji uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 5%, variabel Intellectual Capital (IC) 0.857, Islamic Corporate Governance (ICG) 0.541%, Islamic Social Responsibility (ISR) 0.591%, Islamic Ethical Identity (IEI) 0.215%, dan zakat 0.248%. Dengan kata lain sampel memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% artinya varian yang sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
lc	0,889	1,125
lcg	0,695	1,439
lsr	0,870	1,149
lei	0,807	1,238
Zakatbs	0,837	1,194

Bebas multikolinear atau tidak boleh terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Dengan kata lain tidak boleh terjadi multikolinearitas. Korelasi yang kuat antar variabel independen ditunjukkan dengan nilai korelasi diatas 0,8 dengan kata lain, tidak terjadi multikolinearitas jika korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Dari uji korelasi bivariate diatas, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Karena tidak ada korelasi antar variabel independen yang bernilai lebih dari 0,8.

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,541 ^a	0,293	0,146	1,42548E14	2,028

a. Predictors: (Constant), zakatbs, lc, lei, lsr, lcg

b. Dependent Variable: kinerjabanksyariah

Menurut Singgih Santoso (2008) posisi tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson berkisar -2 sampai 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel independen yaitu Intellectual Capital (IC), Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Responsibility (ISR), Islamic Ethical Identity (IEI), dan zakat terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Regresi Model Penelitian

Mode	Coefficients	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	- 13645,961	4804,995	-2,840	0,013
Ic	1411,461	428,311	3,295	0,005
Icg	52,387	94,178	0,556	0,587
Isr	-8,834	238,560	-,037	0,971
Iei	238,743	25,079	9,520	0,000
Zakat	1,829	2,011	0,910	0,378

Hasil uji t untuk tiap variabel varian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Kinerja Keuangan**
 Berdasarkan Tabel Hasil Uji Hipotesis diketahui hasil uji variabel Intellectual Capital (IC) diperoleh nilai $t = 0,349$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- 2. Pengaruh Islamic Corporate Governance (ISG) terhadap Kinerja Keuangan**
 Tabel Hasil Uji Hipotesis menunjukkan hasil uji variabel Islamic Corporate Governance (ISG) diperoleh nilai $t = 0,587$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,587. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Governance (ISG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- 3. Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Kinerja Keuangan**
 Hasil uji variabel Islamic Social Responsibility (ISR) sebagaimana tampak pada Tabel Hasil Uji Hipotesis diperoleh informasi bahwa nilai $t = -0,037$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,971. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Islamic Social Responsibility (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- 4. Pengaruh Islamic Ethical Identity (IEI) terhadap Kinerja Keuangan**
 Dari Tabel Hasil Uji Hipotesis di atas dapat diketahui hasil uji variabel Islamic Ethical Identity (IEI) diperoleh nilai $t = 9,520$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Islamic Ethical Identity (IEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- 5. Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan**
 Hasil uji variabel Zakat pada Tabel Hasil Uji Hipotesis diperoleh nilai $t = 0,910$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,378. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji Koefisien Determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,541. Hal ini berarti bahwa 54,1% variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan

dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu Intellectual Capital (IC), Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Responsibility (ISR), Islamic Ethical Identity (IEI), dan Zakat. Sedangkan 45,9% kinerja keuangan bank syariah dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan table di atas hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai Sig.F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat terdapat pengaruh simultan antara variabel dependen dan independen.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan regresi yang diperoleh nilai $t = 0,349$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian inipun juga sesuai dengan teori yang ada bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagaimana disampaikan oleh Stewart dalam Ulum yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan jumlah dari segala sesuatu tentang sumber daya manusia yang ada di perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar.

Perhatian perbankan syariah terhadap *Intellectual Capital* memang cukup tinggi, hal ini tampak pada pada laporan tahunan bank dimana jumlah pelatihan yang diberikan kepada karyawan cukup banyak. Selain itu, pengembangan teknologi yang menyesuaikan dengan kondisi kekinian juga terus diupayakan oleh bank syariah. Hingga akhirnya, berbagai usaha yang telah dilakukan bank syariah dalam peningkatan *Intellectual Capital* ini membuahkan hasil dengan adanya pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangannya.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ISG) terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap *Islamic Corporate Governance* (ISG) terhadap Kinerja Keuangan diketahui bahwa nilai $t = 0,587$ pada tingkat signifikansi sebesar 0,587. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ISG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Artinya, pengungkapan ISG pada bank syariah tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada, sebab essensi *Good Corporate Governance* (GCG) adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Daniri, 2005). Selain itu GCG juga bermanfaat

untuk: a) mengurangi *agency cost*; b) mengurangi biaya modal; c) meningkatkan nilai saham dan citra perusahaan; dan d) menciptakan dukungan para stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil ini pun juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Kusuma dan Ayumardani (2016), Ghaffar (2014) dan Hisamuddin (2012). Semua peneliti menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Tidak terbuktinya hipotesis kedua ini kemungkinan disebabkan oleh: a) Penerapan ISG di perbankan syariah masih belum maksimal. ISG dilakukan atau diinformasikan hanya sekedar memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini juga tampak dari adanya data yang tidak dilaporkan dalam Laporan GCG. b) Dampak yang ditimbulkan ISG bersifat jangka panjang (Daniri, 2005), sedangkan kinerja perusahaan bersifat jangka pendek. Dalam penelitian ini kinerja hanya dibatasi selama tahun pengamatan saja (2010 – 2014), sehingga bisa jadi dampak dari penerapan ISG dirasakan secara nyata. c) Masih maraknya kasus korupsi yang melibatkan para bankir menjadikan masyarakat underestimate terhadap perbankan. Padahal, hal yang tidak kalah penting adalah prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja (Herdiwiyatmo, 2000).

Pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis Pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai $t = -0,037$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,971. Hasil pengujian ini berarti bahwa *Islamic Social Responsibility* (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada bahwa ISR ataupun CSR dapat meminimalisir risiko kerugian yang mungkin ditimbulkan dan dapat menciptakan suatu nilai bagi perusahaan (Tama, 2012). Kegiatan ini juga merupakan strategi defensif yang berupaya untuk menangkal hal-hal negatif yang mungkin timbul pada perusahaan dengan cara menghilangkan citra buruk yang mungkin melekat pada perusahaan.

Hasil ini pun juga tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhasil mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri dan Adityawaman (2014). Namun, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2014 dimana CSR tidak berhubungan dengan kinerja BUS.

Ada beberapa kemungkinan yang terjadi yang menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, diantaranya adalah

a) CSR memiliki dampak jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini seperti hasil penelitian dari Oyetayo O. Folajin, dkk yang menemukan bahwa CSR berpengaruh

- negatif terhadap net profit dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang CSR akan memberikan return yang lebih baik (Folajin, Ibitoye, & Dunsin, 2014)
- b) Chapple dan Moon dalam Oyetayo et al. mengemukakan bahwa CSR merujuk pada corporate citizenship dimana penerapan CSR memerlukan dana atau biaya dalam jangka pendek sehingga tidak bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan tiba-tiba, sebagai gantinya akan memajukan kehidupan sosial dan perubahan lingkungan yang lebih baik (Folajin, et al., 2014).
 - c) Kualitas pelaksanaan CSR yang diungkap dalam laporan tahunan sulit untuk diukur sehingga hanya sampai pada sebatas informasi saja, namun dampak pada masyarakat yang sebenarnya tidak diketahui.
 - d) Dipandang dari teori keagenan, pengungkapan CSR bertujuan untuk meminimalisir asimetri informasi pada saat laba hanya mampu memberikan informasi yang sedikit tentang nilai perusahaan. Laporan tahunan digunakan oleh manajemen untuk menginformasikan perusahaan kepada investor namun pengungkapan ini justru menimbulkan *agency cost*. Biaya keagenan ini timbul lantaran para pemegang saham hanya ingin mendapatkan hasil keuangan atas investasi mereka, sedangkan manajemen ingin melaporkan prestasi dan kegiatan mereka. Melaksanakan CSR butuh pengorbanan dana dan hal ini kurang disukai oleh shareholder karena beranggapan bisa menurunkan bagian laba (dividen) yang seharusnya mereka terima.
 - e) Dilihat dari teori stakeholder, CSR yang dilakukan oleh perbankan syariah kurang bernilai ekonomi sebab apa yang dilakukan oleh bank syariah lebih bersifat donasi atau bantuan pada kegiatan-kegiatan sosial, seperti membantu korban bencana alam, membantu panti asuhan, buka dan sahur on the road, dan sejenisnya dan kurang memperhatikan kebutuhan stakeholder.

Pengaruh *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis Pengaruh *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap Kinerja Keuangan menghasilkan nilai $t = 9,520$ pada tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Ethical Identity* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian teori Corporate Identity adalah serangkaian mengenai apa suatu organisasi itu, berdiri untuk apa, apa yang dilakukan, dan cara perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya (khususnya cara perusahaan membangun hubungan dengan pemegang saham dan lingkungannya) (Balmer, 2008). Hubungan yang baik dengan pemegang saham dan lingkungannya akan membawa dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dijalankan oleh Chun, et al., (2013), yang menyatakan bahwa identitas etis islam atau *Islamic Ethical Identity* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai $t = 0,910$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,378. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa variabel Zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori tentang zakat diantaranya bahwa dilihat dari sudut pandang bisnis, zakat perniagaan bukanlah penghambat untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh sebab upaya memaksimalkan profit berarti pula memaksimalkan producer surplus, dan sekaligus berarti memaksimalkan zakat yang harus dibayar. Jadi dengan adanya pengenaan zakat perniagaan perilaku memaksimalkan profit berjalan sejalan dengan perilaku memaksimalkan zakat (Karim, 2012). Selain itu penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil para peneliti terdahulu seperti Fauzi (2014) dan Amirah dan Raharjo (2014) yang menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Zakat merupakan dimensi spiritual yang bertalian erat dengan nilai-nilai religiusitas yang lain seperti keikhlasan, keimanan, dan sebagainya. Zakat sebagai bagian dari sedekah, maka zakat tidak harus selalu “kembali” dengan wujud materi yang jumlahnya lebih banyak, terkadang hikmah dari zakat berupa terhindar dari bahaya dan sebagainya. Sebagaimana hadits nabi “Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana tidak pernah bisa mendahului sedekah.” (HR. Imam Baihaqi) dari Ali bin Abi Thalib r.a., dan “Sedekah dapat menolak 70 macam bencana, dan yang paling ringan adalah penyakit kusta dan sopak (vitiligo).” (HR Thabrani) (Darul, 2013). Dihindarkan dari berbagai bencana ini tidak dapat diukur oleh uang atau finansial.

Disamping itu, tujuan utama zakat bukanlah untuk memupuk keuntungan atau imbalan yang akan diterima atas zakat yang sudah dikeluarkan, akan tetapi tujuan luhur dari mengeluarkan zakat adalah agar manusia lebih tinggi nilainya daripada harta, sehingga ia menjadi tuannya harta bukan menjadi budaknya (Qardhawi, 2007).

Meskipun zakat tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun dilihat dari sisi data secara umum zakat pada bank syariah memiliki tren yang meningkat. Zakat yang cenderung naik dari tahun ke tahun menandakan kondisi ekonomi yang terjadi pada bank syariah dalam keadaan yang baik. ZPR membandingkan antara zakat dengan aktiva bersih sehingga ketika ZPR artinya ada peningkatan jumlah zakat dan nilai aktiva bersih pada bank syariah.

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pengaruh *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil nilai Sig.F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $< 0,05$, artinya secara simultan *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Islamicity Index yang mana indeks ini sudah menyesuaikan dengan keadaan atau ciri khusus yang ada di bank syariah, seperti Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Index, Equitable

Distribution Ratio, Director – Employee Welfare Ratio, dan Islamic Income versus Non-Islamic Income. Kinerja bank syariah yang diukur dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalamnya akan lebih menggambarkan atau menjelaskan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Secara bersama-sama, praktik dari *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat pada bank syariah dapat ditangkap dan diapresiasi oleh pihak-pihak yang dapat menyebabkan kinerja keuangan dari bank syariah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,541. Hal ini berarti bahwa 54,1% variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 45,9% dijelaskan diluar model.

5. Kesimpulan

Secara bersama-sama *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Secara parsial variabel *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamic Ethical Identity* (IEI) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan variabel *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, dan Zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain, a) alat ukur Kinerja Keuangan hanya menggunakan *Islamicity Index*; b) variabel bebasnya juga hanya terbatas pada 5 variabel saja; c) rentang waktu yang terbatas hanya 5 tahun. Untuk perbankan syariah sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan praktik-praktik *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, dan Zakat yang telah dijalankan sebab hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, praktik *Islamic Social Responsibility* dapat ditambah kegiatan-kegiatannya seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat menambah nilai ekonomis bagi bank.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman dan sivitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada keluarga yang senantiasa mendoakan tanpa henti.

Referensi

- Accounting and Auditing and Governance Standars for Islamic Financial Institutions*, (2001) (testimony of AAOIFI AAOIFI).
- Amirah & Raharjo, T. B. (2014). Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Seminar Nasional dan The 1st Call For Syariah Paper (SANCALL) 2014
- Balmer, J. M. T. (2008). Identity based views of the corporation: Insights from corporate

- identity, organisational identity, social identity, visual identity, corporate brand identity and corporate image. *European Journal of Marketing*, 42(9–10), 879–906. <https://doi.org/10.1108/03090560810891055>
- Chun, J. S., Shin, Y., Choi, J. N., & Kim, M. S. (2013). How does corporate ethics contribute to firm financial performance? The mediating role of collective organizational commitment and organizational citizenship behavior. *Journal of management*, 39(4), 853-877.
- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Ray Indonesia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PR. Remaja Rosdakarya.
- Darminto, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Darul, M. (2013). *Bukti Sedekah bisa Mencegah Musibah*. <http://pencerahan-darulcenter.blogspot.com/2013/09/bukti-sedekah-bisa-mencegah-musibah.html>
- Fauzi, A. (2014). Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Folajin, O. O., Ibitoye, O. T., & Dunsin, A. T. (2014). Corporate social responsibility and organizational profitability: An empirical investigation of United Bank for Africa (UBA) Plc. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(8), 205.
- Ghaffar, A. (2014). Relationship of Islamic Bank's Profitability with Corporate Governance Practices. *European Journal of Business and Management*, 6(17), 141-150.
- Hameed, S., Kurniawan, H., & Heri, K. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76, 97–116. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Harahap, S. S., Wiroso, W., & Yusuf, M. (2005). *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. LPFE Usakti.
- Herdiwiatmo, H. (2000). *The Essence of Good Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Yayasan Pendidikan Pasar Modal dan Sinergy Communication.
- Hisamuddin, N. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2).
- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, H. (2013). *Korupsi, Masalah Good Governance yang Harus Dituntaskan*. <https://economy.okezone.com/read/2013/12/04/457/906951/korupsi-masalah-good-governance-yang-harus-dituntaskan>
- Kusuma, H., & Ayumardani, A. (2016). The corporate governance efficiency and Islamic bank performance: an Indonesian evidence. *Polish journal of*

- management studies*, 13(1), 111-120.
- Manaf, I. A. (2007). *Fikih Harta Wajib Zakat dan Teknik Penghitungan Zakat (Zakat Profesi dan Perusahaan)*.
<https://konsultasimuamalat.wordpress.com/2007/12/13/fikih-harta-wajib-zakat-dan-teknik-penghitungan-zakat-zakat-profesi-dan-perusahaan/>
- Masyudi, M. (2011). *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- OJK. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. OJK.
- Putri, D. R. R., & Adityawarman, A. (2014). Hubungan antara corporate social responsibility dan kinerja keuangan industri keuangan syariah di indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 297-306.
- Prasetio, A. (2010). *Pelaksanaan Good Corporate Governance di Indonesia*.
<https://alamsyahprasetio.wordpress.com/2010/10/28/pelaksanaan-good-corporate-governance-di-indonesia/>
- Qardhawi, Y. (2007). *Hukum Zakat*. Pustaka Litera AntarNusa.
- Sawarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital : Perlakuan , Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5 No. 1 (Vol. 5 No. 1 (2003): MAY 2003).
<https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15699>
- Setiawan, H. (2020). *Baznas Sebut Potensi Zakat Industri Swasta dan Zakat BUMN Paling Besar*. <https://www.jawapos.com/ekonomi/27/02/2020/baznas-sebut-potensi-zakat-industri-swasta-dan-zakat-bumn-besar/>
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2007). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auiditing Indonesia*, 14 (Vol 14 No. 1 (2010)), 71–85.
- Swasono, S.-E. (2010). *Kembali ke Pasal 33 UUD 1945 Menolak Neoliberalise*. Yayasan Hatta.
- Tama, T. (2012). *Mengapa Perusahaan Melakukan CSR?*
<http://csrineducation.blogspot.com/2012/09/mengapa-perusahaan-melakukan-csr.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, (1999) (testimony of Republik Indonesia).
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_38.pdf
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. CV. Andi Offset.